

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SOSIAL SISWADI SMP NEGERI 1 CIGANDAMEKAR
KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

RITA PRIHATINI
NIM: 14111410056

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 CIGANDAMEKAR
KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

RITA PRIHATINI

NIM: 14111410056

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M / 1436 H

ABSTRAK

RITA PRIHATINI : Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan

Mengingat karakter sosial siswa masa sekarang mengalami penurunan. Siswa cenderung acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi di sekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari guru, orang tua, dan pemerintah. Lembaga sekolah, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam pembentukan karakter sosial siswa. Salah satunya adalah melalui peranan guru IPS dalam proses pembelajaran dan keteladanan di kelas atau di luar kelas agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa, faktor penghambat dan pendukung guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa, dan upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa.

Menurunnya nilai moral peserta didik menjadi sebuah masalah yang dihadapi pendidik dan menjadi tanggungjawab tenaga pendidikan, terutama guru IPS yang memiliki urgensi untuk membentuk karakter sosial siswa. Dalam hal ini guru IPS harus mampu menerapkan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran IPS sehingga siswa memiliki karakter sosial dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menjadi subjek penelitian yaitu guru IPS, siswa, kepala sekolah, guru BK, guru PAI, guru bahasa inggris, dan guru pembina ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

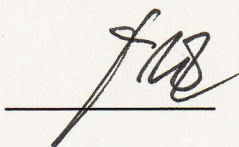
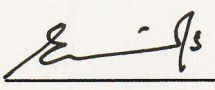

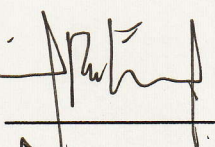
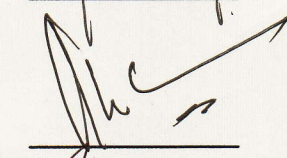
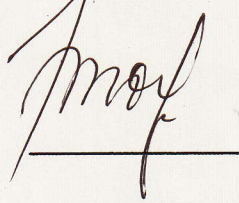
Hasil penelitian menjelaskan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah guru sebagai model atau teladan, informator, organisator, inspirator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor penghambat pembentukan karakter sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak adanya motivasi dalam diri siswa, ada motif untuk mencari perhatian, dan ingin menjadi jagoan. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, dan media masa (internet dan tayangan televisi). Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi adanya motivasi dalam diri siswa, dan adanya motif untuk menjadi siswa teladan dan berprestasi. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, iklim kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kulturem (kuliah tujuh menit). Upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang dibentuk guru IPS kepada siswa adalah sikap hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, kerjasama, berani dan demokratis.

Kata Kunci : Peran guru, IPS, pembentukan karakter sosial

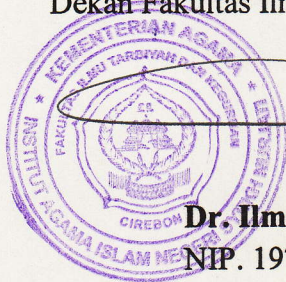
PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan** oleh Rita Prihatini, NIM. 14111410056, telah dimunaqasahkan pada Senin, 8 Juni 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>29 - 6 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>29 - 6 - 2015</u>	
Penguji I Nur Eka Setiowati, M.Si NIP. 19810308 200604 2 001	<u>18 - 6 - 2015</u>	
Penguji II Dra. Etty Ratnawati, M.Pd NIP. 19690811 199503 2 003	<u>22 - 6 - 2015</u>	
Pembimbing I Dr. Aris Suherman, M.Pd NIP. 19601019 198511 1 001	<u>23 - 6 - 2015</u>	
Pembimbing II Drs. Asep Mulyana M.Si NIP. 19670803 199403 1 003	<u>22 - 6 - 2015</u>	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A.Kajian Teori	11
1. Peran Guru IPS.....	11
2. Hakikat IPS	21
3. Pembentukan Karakter Sosial Siswa	24
a. Pengertian Karakter dan Indikator Nilai-Nilai	
Karakter sosial.....	24
b. Upaya dan Strategi Guru dalam membentuk	
Karakter Sosial Siswa.....	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan	
Karakter Sosial Siswa.....	32
B. Literatur <i>Review</i> / Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Teori Atau Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Temuan-temuan Penelitian	50
a. Peran guru IPS dalam membentuk Karakter Sosial Siswa	50
b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru IPS dalam Membentuk karakter Sosial Siswa	58
c. Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa	63
B. Pembahasan	72
1. Peran Guru IPS untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa	72
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Sosial Siswa	77
3. Upaya Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Sosial	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting demi kemajuan SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Melalui pendidikan ini manusia dibentuk agar memiliki pengetahuan, hidup mandiri, dan berakhlak atau berkarakter.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam batang tubuh pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke empat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian diperinci dan diperjelas dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Mulyasa, 2013: 20).

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan arah pendidikan Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia melalui jalur pendidikan. Dalam tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan, dimana nilai-nilai kemanusiaan ini harus dimiliki oleh bangsa Indonesia, agar cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa yang cerdas dan bermartabat dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut berbagai upaya perbaharuan sistem pendidikan telah dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan arah tujuan pendidikan nasional.

Manusia telah mampu membuat perubahan yang sangat hebat. Manusia telah berhasil menciptakan teknologi yang mampu memberikan kemudahan bagi manusia sendiri dalam segala segi kehidupannya. Keunggulan teknologi yang

merupakan hasil sumber daya manusia juga memiliki dampak yang negatif. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengiringi arus globalisasi sehingga menjadi suatu kekhawatiran bangsa.

Senada dengan pendapatnya Kenichi Ohmae bahwa sumber daya manusia membuahakan fenomena globalisasi yang menunjukkan banyak perubahan. Satu sisi membawa perubahan yang berdampak positif, yaitu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan kegiatan manusia, namun pada sisi lain berdampak negatif terhadap perilaku manusia. Benturan-benturan nilai kehidupan tidak terelakan, bahkan telah menyeret manusia pada krisis multidimensi akibat dunia tanpa batas “*borderless world power and strategy in the interlinked economy*” (Aryani, 2010: 3).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah masuk kedalam sendi-sendi kehidupan manusia. Benturan-benturan nilai sering terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi, yang pada akhirnya mengantarkan bangsa Indonesia kearah kemerosotan moral.

Dampak kemajuan iptek sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap serta perilaku peserta didik, sehingga terjadi beberapa krisis *erosi nilai-erosi moral-erosi norma* dan *dehumanisme*. Fenomena krisis tersebut tampak pada krisis kepercayaan, krisis kualitas kemandirian atau krisis bangsa yang berkarakter, serta krisis akan nilai-nilai yang menjadi pegangan dan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Aryani, 2010: 4).

Menurut Anthony Giddens “globalisasi adalah sebagai intensifikasi relasi sosial di seluruh dunia yang menghubungkan lokalitas yang berjauhan sehingga kejadian-kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain” (Widiastono, 2004: 218).

Globalisasi menjadikan dunia ini semakin sempit tanpa batas. Informasi yang diinginkan dapat diakses dengan mudah melalui media internet dengan hitungan detik saja orang dapat terhubung dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dengan kemudahan akses informasi memberikan peluang besar budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia untuk masuk dan mempengaruhi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Sebagai akibat

dari arus globalisasi yang tidak bisa terbendung lagi kini generasi yang menjadi tulang punggung keberlangsungan bangsa moralitasnya mulai terkikis ditandai dengan maraknya kasus pelajar yang yang terjerumus ke dalam perilaku dekadensi moral.

Dekadensi moral pemuda Indonesia pemuda Indonesia, diklasifikasikan menjadi dua problematika. *Pertama*, masalah sosial meliputi penggunaan Nafza dan obat terlarang, hubungan seksual pranikah dan aborsi, perkelahian, tawuran, kekerasan, serta kriminalitas remaja. *Kedua*, masalah kebangsaan meliputi solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat bela negara rendah, dan semangat persatuan serta kesatuan rendah (Salahudin, 2013: 32-34).

Hal inilah yang menjadi kekhawatiran besar bangsa Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menciptakan *good education* yang mengarahkan pada penanaman dan pembentukan karakter bangsa merupakan hal penting yang harus diperbaharui dalam era ini untuk memperkuat fondasi bangsa Indonesia.

Menurut Max Webber bahwa “manusia beradab atau disebut juga sebagai makhluk sosial sebagai entitas, memiliki tingkah laku yang teratur, yang pada umumnya dapat diprediksi dan potensial dikendalikan melalui pendidikan” (Aryani, 2010: 5).

Pendidikan merupakan fondasi bangsa, melalui lembaga pendidikan sumber daya manusia Indonesia akan lebih berkualitas dan bermartabat. Hal ini tidak terlepas dari peran semua komponen dalam lembaga pendidikan. Dimana yang berperan dalam lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dan pengurus lembaga sekolah, dan pendidik atau guru.

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013: 164).

Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswanya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter.

Senada dengan pendapatnya Uzer Usman bahwa guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa (Mujtahid, 2011: 34).

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu, "*Ing ngarso sung tulodo*" yang artinya di depan dapat memberi teladan, "*ing madya mangun karso*" yang artinya di tengah dapat memberi motivasi, dan "*tut wuri handayani*" yang artinya di belakang dapat mengawasi (Aryani, 2010: 9).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Chatib, 2010:28).

Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya ia harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya senantiasa akan ditiru oleh siswa.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai seorang guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat, apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah (Nasution, 2010: 91).

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Dalam fenomena degradasi moral remaja yang sedang dihadapi pada era globalisasi, peranan guru menjadi sangat penting dalam proses pendidikan terutama guru IPS. Guru IPS mengemban tugas yang sangat urgen dalam hal ini terutama dalam menumbuhkan karakter, menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada peserta didik.

Guru IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS juga bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan keterampilan mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2013: 287).

Hakikat IPS dalam pengertian yang terpadu inilah yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan pengertian itu menunjukkan bahwa IPS sebenarnya merupakan pelajaran yang cukup komprehensif yang dapat menjadi salah satu instrument untuk ikut memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran IPS, secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar : (1) menjadi warga negara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan, (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan, (4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta

ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia, dan (5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional maupun internasional. Memahami uraian tentang pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di atas, nampaknya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti (Zuchdi, 2008: 5).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa IPS memiliki urgensi dalam membangun karakter penerus bangsa yang beradab sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila. IPS adalah mata pelajaran yang bersifat dinamis sehingga dalam era globalisasi ini IPS sangat penting dalam upaya mempelajari kehidupan modern dengan tidak melupakan karakter bangsa.

Fenomena globalisasi telah menghantarkan generasi muda ke arah krisis moral. Nilai-nilai Pancasila seolah tidak tercermin dalam diri kaum muda, terkikis dengan perubahan zaman yang semakin modern. Nilai keberadaban tidak lagi dijunjung tinggi, padahal itu merupakan cerminan dasar bangsa Indonesia. Kemerostan nilai-nilai kebangsaan pada diri generasi muda sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran IPS harus dikemas agar menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, Akan tetapi akan tertanam secara sukarela dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya secara reflektif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan manajemen pembelajaran yang tepat pembelajaran IPS akan lebih optimal dalam membangun karakter peserta didik.

Pembentukan karakter sosial siswa menjadi suatu keharusan seorang guru IPS. Sehingga pada diri siswa mempunyai filter sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran IPS.

Karakter merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa atau diri individu dan sifat itu akan timbul disetiap tindakan individu tersebut tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari (Narwanti, 2011: 3).

Nilai-nilai sosial yang diharapkan dari pengimplementasian pendidikan karakter yaitu mandiri (mengandalkan diri sendiri), pintar (rajin, reflektif), logis (konsisten, rasional), penyayang (pengasih), patuh (menghormati pekerjaan), sopan (berbudi), bertanggungjawab (dapat diandalkan), dan mengendalikan diri (disiplin) (Aqib, 2012: 22).

Karakter sosial kaitannya adalah dengan sikap atau perilaku individu dalam berhubungan dengan individu lain atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya. Seseorang yang memiliki karakter sosial yang baik tentunya akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut. Berkaitan dengan pembentukan karakter sosial siswa dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran IPS memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam membentuk karakter sosial siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Cigandamekar bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS adalah tenaga profesional yang sesuai dengan lulusan kependidikannya yaitu IPS. Pada pembelajaran IPS guru mengaitkan materi pelajaran IPS dengan pembentukan karakter sosial siswa. Seperti menjelaskan kepada siswa bahwa harus memiliki sikap sopan santun baik terhadap guru atau orang tua, harus disiplin, saling menghargai antar sesama teman, dan jangan malas belajar terutama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPS.

Namun, ditemukan masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa yaitu siswa kurang memiliki sikap budi pekerti, siswa kurang menghargai dan sopan santun baik kepada guru, orang tua, dan teman-temannya. Dalam hal ini, contoh siswa sering berkata kurang sopan dan melawan kepada perintah guru, siswa tidak memperhatikan dan sering mengobrol sendiri dengan temannya ketika guru

menerangkan materi pelajaran, siswa kurang bisa menghargai teman-temannya, siswa sering terlambat datang ke sekolah, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sering mencontek saat ulangan, siswa bersikap apatis terhadap aturan yang ada di sekolah, serta siswa bersikap acuh tak acuh kepada guru seperti tidak menyapa dan bersalaman saat bertemu guru.

Era globalisasi merupakan sebuah tantangan bagi Indonesia khususnya guru mata pelajaran IPS dalam rangka mewujudkan negara yang modern dengan tetap menjadikan identitas bangsa sebagai fondasi untuk bersaing di era globalisasi. Melalui peran guru mata pelajaran IPS dengan membentuk karakter sosial pada diri siswa diharapkan akan mampu mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk memunculkan dan mengangkat masalah tentang guru IPS memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sosial siswa. Hal ini dikarenakan kajian ilmu pengetahuan sosial sangat luas yang di dalamnya mencakup nilai-nilai kemanusiaan.

B. Fokus kajian

Untuk menghindari ketidakpastian dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Karakter sosial yang dimaksud adalah sikap hormat, bertanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, berani, dan demokratis.
2. Peran guru IPS yang dimaksud adalah profesionalisme guru IPS sebagai kesatuan wujud sikap yang diaplikasikan sebagai kinerja seorang guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar termasuk menjalin hubungan sosial keseharian antara guru dengan siswa, guru dengan sesama rekan guru maupun guru dengan masyarakat.
3. Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS, guru BK, guru pendidikan agama islam, guru bahasa inggris, guru pembina ekstrakurikuler (PMR, pramuka, dan paskibra) dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Cigandamekar, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan.
4. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Cigandamekar, kabupaten Kuningan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar kabupaten Kuningan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan guru IPS dalam membentuk karakter siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan karakter sosial dalam belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga Pendidikan : Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.
 - b. Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar bidang studi IPS.

- c. Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman IPS siswa.
- d. Peneliti : Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan untuk bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru yang mengajar IPS dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peranan guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar adalah guru sebagai model atau teladan, guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.
2. Faktor penghambat guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan adalah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu tersebut yang meliputi tidak adanya motivasi dalam diri siswa, ada motif untuk mencari perhatian, dan ingin menjadi jagoan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, dan media masa (internet dan tayangan televisi). Kemudian faktor pendorong guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa dipengaruhi oleh dua faktor juga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya motivasi dalam diri siswa, dan adanya motif untuk menjadi siswa teladan dan berprestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, iklim kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kulturem (kuliah tujuh menit).
3. Upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tahap perencanaan dimulai dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dilakukan bersama-sama oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Cigandamekar. Tahap pelaksanaan melalui penyampaian

materi pelajaran, strategi, dan media pembelajaran oleh guru IPS disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Tahap evaluasi dilakukan guru melalui tes lisan dan tulisan, dalam format ulangan harian dan ulangan semester, melakukan pengamatan dan refleksi, serta membuat jurnal karakter sosial siswa. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan guru IPS kepada siswa adalah sikap hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, kerjasama, berani dan demokratis.

B. Saran

Sekolah dalam mengembangkan program pendidikan dan pengajarannya dalam hal membentuk karakter sosial siswa khususnya guru mata pelajaran IPS merupakan suatu keharusan. Namun demikian, upaya pembentukan karakter sosial siswa perlu adanya dukungan atau dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, agar SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan kedepannya dapat membentuk karakter sosial siswa lebih baik lagi kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS

- a. Agar selalu berusaha meningkatkan kreativitas untuk membentuk karakter sosial siswa kepada diri peserta didik.
- b. Agar selalu berusaha meningkatkan inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

2. Bagi SMP Negeri 1 Cigandamekar

- a. Supaya pihak sekolah melakukan rapat kerja mengenai penanaman nilai dalam pelaksanaan semua mata pelajaran.
- b. Supaya pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

3. Bagi siswa

Agar mempraktekan nilai-nilai karakter sosial yang diajarkan guru IPS dan sekolah. Jangan bersikap acuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Ryama Widya
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Aryani, Ine Kusuma, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grafindo
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Lickona, Thomas. Ed. 3. cet. 3. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Moleong, terj. Tjun Surjaman. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Galia Indonesia
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdin, Syafrudin. Dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (konsep dan pembelajaran)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (wawasan, strategi, dan langkah praktis)*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Aris. 2004. *Pendidikan Ilmu Sosial (P. IPS) (Kegiatan Untuk Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Belajar yang Optimal bagi Terjadinya Proses Pembelajaran)*. Cirebon : STAIN Cirebon
- Sumaatmadja, Nursid. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka

Suyanto, dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga

Uno, B. Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Widiastono, Tonny D. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.

Wiyani, Ardy, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* cetakan 3. Jakarta : Kencana.

Zuchdi, Darmiyatidkk. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulkifli, L. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<http://chikahutami.blogspot.com/2013/11/hakikat-tujuan-fungsi-konsep.html> diakses tanggal 13 November 2014 pukul 12.35 WIB.

<http://3101409018.pdf.com>. Diakses tanggal 5 Desember 2014 pukul 10.00 WIB

<http://Bab2.pdf.com>. Diakses tanggal 30 November 2014 pukul 21.00 WIB